

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Partisipasi angkatan kerja merujuk pada proporsi penduduk usia kerja yang secara aktif terlibat dalam kegiatan ekonomi, baik yang sedang bekerja maupun yang sedang mencari pekerjaan. Indikator ini biasa dikenal sebagai Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan dinyatakan dalam persentase. Sebagai indikator vital dalam analisis pasar kerja, tingkat partisipasi angkatan kerja membantu para pembuat kebijakan memahami sejauh mana potensi tenaga kerja terserap dalam aktivitas produktif ekonomi. Tingginya angka partisipasi umumnya mencerminkan kondisi ekonomi yang berjalan baik, sedangkan rendahnya partisipasi dapat menjadi sinyal adanya permasalahan fundamental dalam sistem ketenagakerjaan. Dinamika demografi dan ketenagakerjaan merupakan aspek fundamental dalam pembangunan ekonomi suatu wilayah. Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, sebagai provinsi yang relatif muda dengan potensi sumber daya alam yang besar, menghadapi tantangan dalam mengoptimalkan struktur demografinya untuk mendorong pertumbuhan ekonomi melalui partisipasi angkatan kerja. Karakteristik kepulauan yang dimiliki provinsi ini menciptakan pola distribusi penduduk dan aktivitas ekonomi yang khas.

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja adalah ukuran proporsi penduduk usia kerja yang aktif dalam pasar tenaga kerja, baik dengan cara bekerja maupun mencari pekerjaan. TPAK mencerminkan seberapa besar jumlah

penduduk yang berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi, yang dapat mempengaruhi ekonomi di suatu daerah (Badria, 2022). Sedangkan menurut Abdianti & Novera (2024) TPAK memberikan indikasi relatif tentang pasokan tenaga kerja yang tersedia untuk berpartisipasi dalam produksi barang dan jasa. Angka ini dihitung dengan membandingkan jumlah angkatan kerja atau orang yang bekerja atau sedang mencari pekerjaan dengan total penduduk usia kerja dalam kelompok yang sama dan dinyatakan dalam persentase. Indikator yang mengukur persentase penduduk usia kerja (biasanya 15 tahun ke atas) yang aktif dalam pasar tenaga kerja, baik dengan bekerja maupun secara aktif mencari pekerjaan. TPAK mencerminkan sejauh mana penduduk suatu daerah berkontribusi dalam kegiatan ekonomi produktif (Pokhrel, 2024)

Besarnya tingkat partisipasi angkatan kerja pada suatu wilayah dipengaruhi pada berbagai macam faktor-faktor yang mempengaruhinya seperti rata-rata lama sekolah dan angka harapan hidup. Rendahnya tingkat partisipasi angkatan kerja menimbulkan permasalahan tersendiri bagi suatu wilayah seperti contohnya pada kota dan kabupaten yang ada di provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Banyak orang tua yang memiliki latar belakang pendidikan yang rendah, sehingga menyebabkan mereka tidak menyadari pentingnya pendidikan bagi anak-anak mereka. Akibatnya, anak-anak lebih cenderung diarahkan untuk bekerja daripada melanjutkan sekolah (Mutholib, 2024). Kondisi angka harapan hidup di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung menunjukkan kesenjangan antar wilayah, dengan Kabupaten Bangka Selatan berada pada posisi paling rendah (Aulia Febiola et al., 2024). TPAK yang

meningkat dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, sedangkan penurunan TPAK dapat memperburuk kondisi ekonomi regional (Sutranggono et al., 2023). Oleh karena itu, penting bagi pemerintah daerah untuk merumuskan kebijakan untuk menciptakan keseimbangan antara kesempatan kerja dan partisipasi angkatan kerja (Armita & Sugiharti, 2022).

Tingkat partisipasi angkatan kerja yang meningkat berkontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Dengan lebih banyak orang yang bekerja, produksi barang dan jasa akan meningkat, sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan (Wardani Umi & Yoga Kundhani, 2021). Tingkat partisipasi angkatan kerja yang baik mencerminkan kualitas pendidikan dan keterampilan masyarakat. Peningkatan tingkat partisipasi angkatan kerja seringkali diiringi dengan peningkatan pendidikan, yang mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (Utomo & Tambunan, 2024).

Bangka Belitung mengalami bonus demografi, yaitu kondisi di mana proporsi penduduk usia produktif (15-64 tahun) lebih tinggi dibandingkan penduduk yang tidak produktif (di bawah 15 tahun dan di atas 64 tahun). Hal ini memberikan potensi besar untuk pertumbuhan ekonomi, karena lebih banyak individu yang dapat berkontribusi dalam kegiatan ekonomi. Kualitas sumber daya manusia di Bangka Belitung juga menjadi perhatian, di mana pendidikan dan keterampilan masyarakat perlu ditingkatkan agar potensi bonus demografi dapat dimanfaatkan secara optimal. Pendidikan yang baik akan

meningkatkan kemampuan individu untuk bekerja dan berkontribusi pada ekonomi (Nobel, 2023).

Berbagai kajian empiris terdahulu telah mengeksplorasi hubungan antara tingkat partisipasi angkatan kerja, rata-rata lama sekolah, dan angka harapan hidup. Sapitri (2021) dengan menggunakan metode analisis data sekunder dan regresi panel menemukan variabel rata-rata lama sekolah dan angka harapan hidup keduanya memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, yang dimana pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja. Penelitian yang dilakukan oleh Suparman (2022) dengan menggunakan metode regresi panel di Sulawesi Tengah menemukan variabel modal manusia (IPM) mempengaruhi tingkat pengangguran dan tingkat partisipasi angkatan kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah. Temuan ini mengindikasikan bahwa pemerintah daerah perlu terus berupaya meningkatkan modal manusia melalui peningkatan usia harapan hidup, rata-rata lama sekolah, harapan lama sekolah, dan tingkat pengeluaran perkapita.

Berdasarkan kajian empiris terdahulu, terdapat celah (gap analisis) yang dapat diidentifikasi. Sapitri (2021) mengkaji pengaruh faktor-faktor kependudukan, seperti laju pertumbuhan penduduk, tingkat partisipasi angkatan kerja, rata-rata lama sekolah, dan angka harapan hidup terhadap pertumbuhan ekonomi di Bangka Belitung. Suparman (2022) berfokus pada hubungan antara modal manusia (pendidikan dan kesehatan) dengan kemiskinan di Sulawesi Tengah. Gap analisis terlihat dalam konteks geografis

yang berbeda, yang menunjukkan kebutuhan untuk penelitian yang membandingkan kedua daerah secara langsung. Selain itu, variabel yang diuji berbeda, di mana kajian empiris pertama menekankan dampak modal manusia terhadap kemiskinan, sedangkan kajian empiris kedua melihat faktor-faktor kependudukan.

Berdasarkan celah (gap analisis) kajian empiris sebelumnya, penelitian ini menawarkan novelty yang dapat diidentifikasi. Penelitian ini menggunakan variabel rata-rata lama sekolah dan angka harapan hidup menggunakan data panel di 7 kabupaten/kota provinsi Bangka Belitung. Penelitian ini menggunakan metode PVECM (Panel Vector Error Correction Model) untuk menganalisis dampak jangka pendek dan jangka panjang antara variabel, Fokus penelitian ini secara spesifik pada tingkat partisipasi angkatan kerja yang belum banyak di eksplorasi pada kajian empiris sebelumnya, sehingga penting untuk memahami bagaimana demografi dan kualitas hidup memengaruhi ketersediaan tenaga kerja. Dengan demikian, penelitian ini menawarkan kontribusi baru yang signifikan dalam pemahaman dan analisis faktor-faktor demografi yang memengaruhi partisipasi angkatan kerja di Provinsi Bangka Belitung

Metode PVECM dipilih karena kemampuannya untuk melihat hubungan antara variabel-variabel ekonomi yang tidak stasioner, tetapi memiliki kointegrasi. PVECM menggabungkan analisis VAR (Vector Autoregression) dengan koreksi kesalahan, yang memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi dampak jangka pendek dan jangka panjang dari variabel-

variabel seperti (RLS, AHH, dan TPAK yang digunakan dalam penelitian ini). Model ini digunakan untuk mengidentifikasi bagaimana perubahan dalam satu variabel dapat mempengaruhi variabel lainnya, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. PVECM sangat berguna ketika variabel-variabel yang diteliti memiliki hubungan yang stabil dalam jangka panjang, meskipun mungkin fluktuatif dalam jangka pendek (Setiyoningsih, 2023). Dengan menggunakan PVECM, penelitian ini dapat memberikan insight yang lebih komprehensif tentang dinamika tingkat partisipasi angkatan kerja di provinsi Bangka Belitung.

Penelitian ini difokuskan pada Provinsi Bangka Belitung karena memiliki kondisi demografis yang unik yang dapat mempengaruhi tingkat partisipasi angkatan kerja, seperti distribusi usia, pendidikan, dan kesehatan. Provinsi Bangka Belitung juga dikenal dengan kekayaan sumber daya alamnya, yang berpotensi mempengaruhi lapangan kerja dan partisipasi angkatan kerja. Selain itu, dengan pertumbuhan ekonomi yang beragam, analisis terhadap faktor-faktor seperti rata-rata lama sekolah dan angka harapan hidup dapat memberikan wawasan tentang bagaimana pendidikan dan kesehatan mempengaruhi partisipasi dalam tenaga kerja. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dasar bagi pembuat kebijakan untuk merumuskan strategi yang lebih efektif dalam meningkatkan partisipasi angkatan kerja di daerah tersebut, dengan mempertimbangkan kondisi lokal yang spesifik.

Pada penjabaran diatas, peneliti ingin melihat pengaruh rata lama sekolah dan angka harapan hidup terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja di provinsi Bangka Belitung, serta melihat dampak jangka pendek dan jangka panjang pada tingkat partisipasi angkatan kerja denganb memakai data panel tahunan dari 2006 hingga 2023 yang di dapat dari BPS Bangka Belitung. Oleh sebab itu, peneliti ingin menggunakan metode analisis PVECM, kemudian membuat judul penelitian “Analisis Studi Demografi Di Provinsi Bangka Belitung: Implikasi Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pengaruh rata lama sekolah dan angka harapan hidup pada tingkat partisipasi angkatan kerja di provinsi Bangka Belitung dalam jangka pendek?
2. Bagaimana pengaruh rata lama sekolah dan angka harapan hidup pada tingkat partisipasi angkatan kerja di provinsi Bangka Belitung dalam jangka panjang?

1.3 Batasan Masalah

Riset ini wajib mempunyai batasan masalah agar hasil dari riset itu dapat berfokus pada objek yang di teliti, yaitu:

1. Penelitian ini berfokus pada analisis tingkat partisipasi angkatan kerja di provinsi Bangka Belitung, dengan pendekatan Panel Vector Error

Correction Model (PVECM) dengan variabel independen rata rata lama sekolah dan angka harapan hidup.

2. Periode waktu peneliti dibatasi pada tahun 2006-2023, menggunakan data tahunan untuk mendapatkan analisis yang komprehensif tentang hubungan jangka panjang dan jangka pendek.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dampak Rata-Rata Lama Sekolah pada tingkat partisipasi angkatan kerja provinsi Bangka Belitung dalam jangka pendek dan jangka panjang.
2. Untuk mengetahui dampak Angka Harapan Hidup pada tingkat partisipasi angkatan kerja provinsi Bangka Belitung dalam jangka pendek dan jangka panjang.

1.5 Manfaat Penelitian

Tiap penelitian pasti mempunyai manfaat penelitian yang berguna teruntuk instansi pemerintah, dan bermanfaat bagi peneliti itu sendiri. Adapun manfaat penelitian ini yaitu:

1. Untuk Peneliti

Peneliti berharap mampu menambah wawasan mengenai bagaimana pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) dan Angka Harapan Hidup (AHH) terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dalam jangka pendek dan jangka panjang

2. Bagi Pemerintah

Selaku bahan referensi guna diharapkan hasilnya dapat dipakai untuk bahan pertimbangan sebagai pembentukan kebijakan untuk bertujuan meningkatkan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Provinsi Bangka Belitung

3. Untuk Peneliti Lain

Penelitian ini juga bisa dipakai bagi para peneliti selanjutnya selaku acuan dan referensi dalam pengembangan penelitian selanjutnya.

